

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pekalongan merupakan salah satu kota pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Tengah. Berlokasi di bagian utara Jawa Tengah, kota ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Batang di timur, serta Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di sebelah barat dan selatan. Secara administratif kota dengan julukan kota batik ini terbagi dalam 4 kecamatan yakni Pekalongan Barat, Pekalongan Timur, Pekalongan Utara, dan pekalongan Selatan dengan 27 Kelurahan yang luasnya sekitar 4.525 ha atau sekitar 0,14% dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (Profil Kesehatan Kota Pekalongan, 2022). Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan Tahun 2022, jumlah penduduk Kota Pekalongan tahun 2022 adalah 316.933 jiwa, terdiri dari 160.527 laki-laki (50,65%) dan 156.406 perempuan (49,35%). Sedangkan jumlah rumah tangga sebanyak 102.090 dengan rata-rata jiwa per rumah tangga adalah sebanyak 3,1 jiwa (Dindukcapil Kota Pekalongan tahun 2022).

Kepadatan penduduk di Kota pekalongan cenderung meningkat dengan angka kepadatan penduduk pada tahun 2022 adalah 7.004 jiwa pe Km². Peningkatan jumlah penduduk ini berpengaruh secara signifikan pada meningkatnya indikator partisipasi pemuda khususnya di bidang olahraga. Tercatat pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kota Pekalongan tahun 2023 dimana indikator partisipasi olahraga tingkat Regional dan Nasional (%) meningkat dari tahun 2022 yang sebesar 64,7% menjadi 70,59% di tahun 2023. Ketua KONI Kota Pekalongan, Edywan menerangkan, semakin banyak atlet dan pelatih asal Kota Pekalongan yang berprestasi. Diantaranya, untuk atlet dari ajang PORPROV sebanyak 40 orang yang berhasil menyumbang 14 medali emas, 6 medali perak, dan 20 medali perunggu. Sementara itu, potensi di bidang olahraga yang telah diraih masih mendapatkan perhatian dan pembinaan yang kurang dari pemerintah itu sendiri. Fasilitas pendukung di bidang olahraga masih sangat kurang secara kuantitas maupun kualitas. Beberapa cabang olahraga tercatat keberjalanan latihan atletnya mash menggunakan fasilitas yang tidak sesuai standar bahkan sampai menggunakan fasilitas di luar kota. Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh

Purwono dan Irsyada (2019) yang menunjukkan persentase SDI (*Sport Development Index*) masyarakat Kota Pekalongan yang masuk dalam kategori rendah, yakni sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan tingkat kesegaran jasmani masyarakat Pekalongan yang cenderung kurang baik. Sarana, fasilitas, dan infrastruktur olahraga perlu dikembangkan dari segi kuantitas dan kualitas sebagai program untuk mendorong tingkat kesehatan, kebugaran masyarakat serta pengembangan potensi olahraga secara kompetitif dan rekreasi untuk Kota Pekalongan (Purwono dan Irsyada (2019)).

Perancangan *sport center* yang mampu memwadahi minat dan bakat masyarakat Kota Pekalongan diharapkan menjadi fasilitas penunjang yang mampu meningkatkan indeks prestasi serta kebugaran masyarakat Pekalongan. Menurut penelitian oleh Sofianto dan Irawan (2020) mengenai penelusuran minat dan bakat olahraga masyarakat Pekalongan dengan objek penelitian pemuda umur 12-30 tahun meliputi bulutangkis, voli, bola basket, dan futsal.

Perancangan *sport center* yang umumnya berada di area urban memerlukan pendekatan arsitektur yang integrasi antara unsur fungsional yang berkaitan dengan kemajuan teknologi, estetika desain yang mendukung bangunan menjadi ikonik, dan integrasi dengan lingkungan perkotaan/permukiman yang berorientasi pada keberlanjutan, menurut Twardowski (2018). Sementara itu, Sport Center merupakan bangunan yang cukup kompleks dengan banyak ruang dengan fungsi yang berbeda-beda. Hal ini diperlukan kemudahan dan aksesibilitas yang terintegrasi. Tak hanya aksesibilitas di dalam bangunan saja, keberadaan bangunan sport center sebagai bangunan publik memerlukan kemudahan aksesibilitas pada area tapak agar mudah dijangkau dan tidak mengganggu jalur akses disekitarnya. Hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan penggunaan konsep arsitektur kontemporer. Menurut Greets (2010), salah satu ciri arsitektur kontemporer adalah integrasi dengan infrastruktur yang mempengaruhi tata kelola lanskap perkotaan. Integrasi ini sangat penting untuk menciptakan wilayah perkotaan yang dapat diakses dengan mudah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dijelaskan, yang akan menjadi fokus masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah kajian perancangan Sport Center Tipe B di Kota pekalongan dengan aplikasi pendekatan desain arsitektur kontemporer guna meningkatkan *SDI (Sport Development Index)* masyarakat dan prestasi Kota Pekalongan di bidang olahraga.

1.3 Tujuan

Menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan pada objek agar mendapatkan rancangan desain yang tepat sesuai dengan konteks lingkungan tapak yang akan dibangun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Subjektif

Yakni dalam niat untuk pemenuhan salah satu persyaratan Tugas Akhir Arsitektur Universitas Diponegoro pada periode 241.

1.4.2 Manfaat Objektif

Sebagai sebuah usulan perancangan yang diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan dalam disiplin ilmu arsitektur dalam perancangan sport center tingkat kota dengan berbagai bidang olahraga melalui pendekatan arsitektur kontemporer. Diharapkan prinsip-prinsip perancangan yang ada dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan kedepannya.

1.5 Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini berfokus pada lingkup ilmu arsitektur terutama implementasi pendekatan adaptive reuse pada perancangan kembali pada objek bangunan yang terbengkalai dekat dengan area pemukiman. Hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas dengan pertimbangan sebagai informasi pendukung yang berkaitan dengan topik utama yang dibahas.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Lingkup spasial penulisan ini adalah adanya potensi serta urgensi sarana olahraga berupa *sport center* berdasarkan minat, bakat, serta prestasi Kota Pekalongan di bidang Olahraga yang akan diaplikasikan dengan pendekatan arsitektur kontemporer dalam perancangannya yang mampu meningkatkan fungsional bangunan.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam proposal ini adalah metode deskriptif, yaitu dengan pengumpulan, pemaparan, serta analisis data sehingga diperoleh suatu landasan dasar untuk rencana program perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan proposal ini yaitu.

1.6.1 Metode Deskriptif

Yaitu proses pengkolektifan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur terkait topik yang dibahas, wawancara dengan narasumber, serta observasi lapangan.

1.6.2 Metode Dokumentatif

Yaitu kegiatan mendokumentasikan data yang diperlukan sebagai bahan penyusunan penulisan ini. Proses dokumentasi data untuk memperoleh gambar visual berupa foto dilakukan dengan survei lapangan sebagai data primer dan studi literatur sebagai data sekunder.

1.6.3 Metode Observasi

Yaitu metode dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif sebagai data primer, dalam hal ini penulis mengukur langsung objek dengan berbagai tinjauan data yang dibutuhkan dengan pertimbangan faktor aktualitas.

1.6.4 Metode Komparatif

Yaitu dengan studi yang membandingkan objek dengan kriteria yang serupa yang sudah ada di suatu kota lainnya.

Dari data-data yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis atas gambaran kondisi objek perancangan yang sudah ada untuk dijadikan suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk Sport Center Tipe B Kota Pekalongan dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Membahas isu yang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas literatur terkait kajian mengenai pendekatan yang dibahas, yakni tinjauan umum olahraga, tinjauan umum *sport center*, dan tinjauan pendekatan arsitektur kontemporer, dan tuding preseden.

BAB III TINJAUAN OBJEK

Membahas tinjauan umum Kota Pekalongan sebagai objek perancangan, yakni kondisi geografis Kota Pekalongan, kondisi iklim dan curah hujan Kota Pekalongan, kondisi administratif Kota pekalongan, peraturan pembangunan gedung Kota Pekalongan. Tinjauan khusus terkait objek perancangan juga menjadi pembahasan, dengan poin bahasan tinjauan olahraga dan kepemudaan Kota Pekalongan.

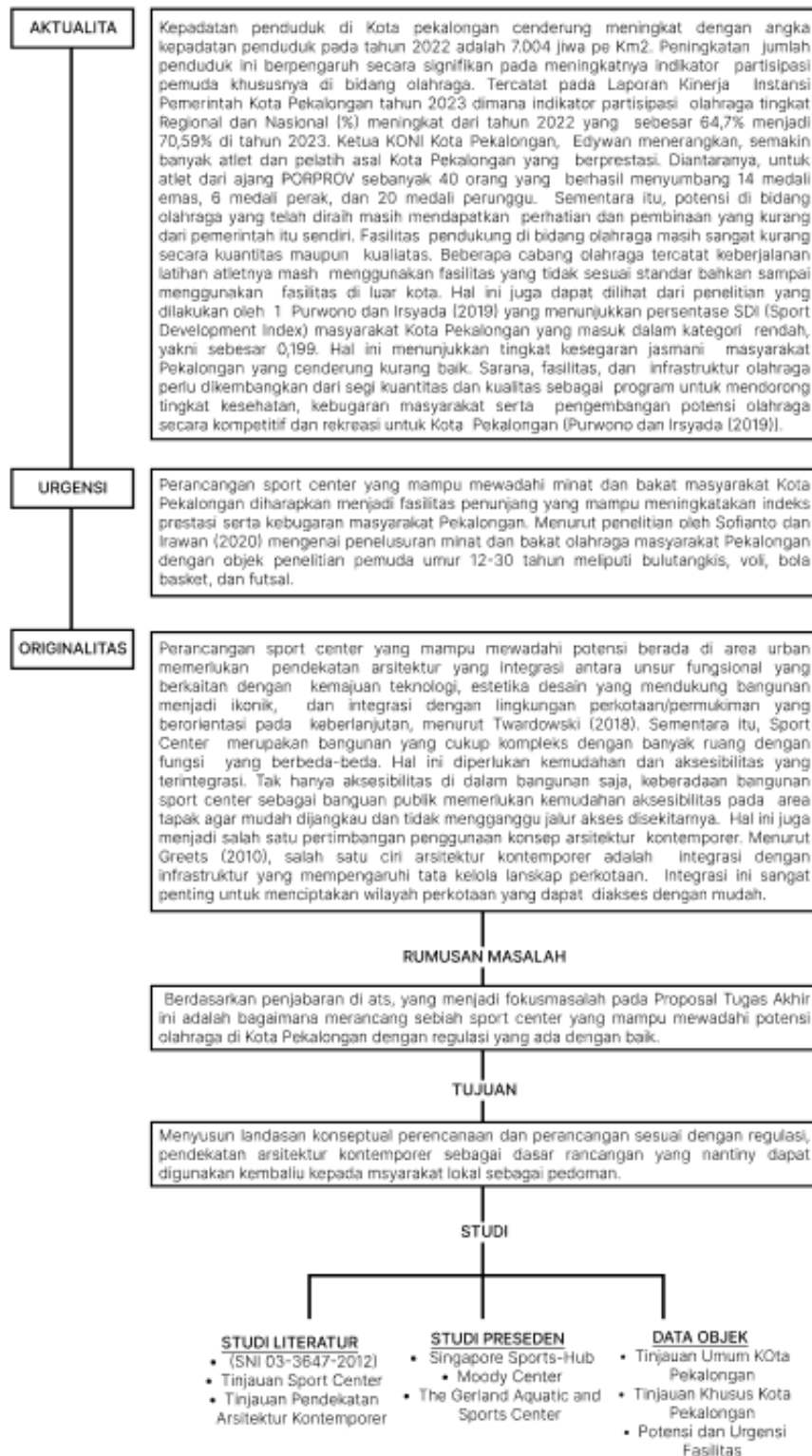
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas dasar pendekatan dalam perumusan dasar program perenecanaan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek arsitektural.

BAB V LANDASAN PROGRAN DAN PERENCANAAN

Membahas program ruang telah dhasilkan berdasarkan anlalsisi pendekatan pada bab sebelumnya, dan membahas tapak terpilih.

1.8 Alur Berpikir



Gambar 1: Alur Berpikir (Sumber: Analisis Penulis)